

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
PENERAPAN METODE *TIMETOKEN*(TITO) SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S.Pd) Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

MUSLIMIN

10533734113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

MOTTO

Hidup adalah pilihan, mencapai kesuksesan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan akan tetapi harus dibarengi dengan sifat ulet dan kerja keras serta do'a agar mendapatkan ridd'ho sang pencipta.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku tercinta, Saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku serta kekasihku yang senantiasa mendoakan dan merelakan segalanya demi kesuksesanku.

Kau, Dia, dan Mereka adalah pengaruh terkesanku...!!!

ABSTRAK

Muslimin. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Time Token (TITO)* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa (dibimbing oleh Andi Sukri Syamsuri dan Rosleny Babo).

“Manfaat dari penelitian ini adalah *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa, populasi adalah sekolah SMP Muhammadiyah Limbung kabupaten gowa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan yang meliputi: Studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa data proses dan hasil belajar keterampilan berbicara kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa melalui penggunaan tindakan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi.

Penelitian menunjukkan bahwa pada tes siklus I, 19 Siswa atau 52,78% mendapatkan nilai di bawah 70 (tidak tuntas). 17 Siswa atau 47,22% masuk dalam kategori tuntas yaitu memperoleh nilai 70 dengan nilai rata siklus I adalah 63,47. Pada siklus II, 5 Siswa atau 13,89% mendapatkan nilai di bawah 70 (tidak tuntas). 31 Siswa atau 86,11% masuk dalam kategori tuntas yaitu memperoleh nilai di atas 70 dengan nilai rata-rata siklus II adalah 80,00. Penerapan Metode *Time Token* dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktifitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan sikap siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II

Sebagai saran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, maka diharapkan guru dapat menerapkan Metode *Time Token* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci : Keterampilan Berbicara, *Time Token*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, berkat Rahmat, Taufik dan hidayah-Nyalah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Saw. Nabi yang merupakan rahmat lil'alamini yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam yang terang menderang.

Dengan kerendahan hati peneliti menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan motivasi semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti hanturkan kepada yang terhormat Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum sebagai pembimbing I dan Dr. Roleny Babo sebagai pembimbing II yang penuh kesabaran dan keikhlasannya meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, saran serta kesabaran dan motivasi yang diberikan untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga hanturkan kepada yang terhormat Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah member bantuan dalam pengembangan kemampuan, keterampilan dan kepemimpinan kepada penulis.

Ucapan terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.,Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M. Pd sebagai ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan dorongan dan membantu peneliti dalam persoalan akademik. Seluruh bapak / ibu dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada peneliti selama menempuh kuliah. Tata usaha Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti dalam urusan administrasi selama ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada LP3M, Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang telah memberikan izin penelitian. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah, guru Bahasa Indonesia dan seluruh guru-guru SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa serta para tata usaha yang telah membantu peneliti. Ucapan terima kasih juga kepada kekasih tercinta dan seluruh teman-teman kuliah, Magang, P2k, dan teman-teman sekelas terkhususnya kelas C yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam segala hal.

Peneliti persembahkan karya ini sebagai bakti ananda kepada ayahanda Abd. Malik dan ibunda tercinta Masriani, yang telah membesarkan dan memberikan semangat hidup, terima kasih atas jerih payah, pengorbanan, kesabaran, serta do'a yang telah mengiringi hari-hariku sehingga peneliti bisa menyelesaikan kuliah hingga selesainya skripsi ini. Begitu juga kepada adikku, keluarga tercinta yang telah

memberikan motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula kepada semua keluarga yang telah membantu peneliti selama masih kuliah dan sampai bisa menyelesaikan kuliah dengan baik.

Semoga Allah Swt, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Makassar, November 2017

Penulis

Muslimin

Nim : 10533734113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
TINDAKAN.....	6
A. Hakikat Keterampilan berbicara	6
B. Metode Pembelajaran <i>Time Token</i>	10
C. Kerangka Pikir.....	12
D. Hipotesis Tindakan	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Subjek penelitian	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Prosedur Kerja Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	30
G. Indikator Keberhasilan	31
H. Kriteria Penilaian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian.....	34
a. Aktivitas Belajar Siswa	34
b. Hasil Belajar.....	38
c. Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Proses Belajar Mengajar	44
B. Pembahasan	46
a. Hasil Belajar.....	46
b. Tanggapan Siswa	53
c. Indikator Keberhasilan	54
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Data Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung	24
Tabel 3.2 Parameter Penilaian.....	31
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara	32
Tabel 4.1 Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I Lembar Penilaian	36
Tabel 4.2 Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II Lembar Penilaian	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siklus I.....	42
Tabel 4.4 Deskripsi KKM Pada Siklus I.....	43
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siklus II.....	43
Tabel 4.6 Deskripsi KKM pada Siklus II.....	44
Tabel 4.7 Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus I Dan Siklus II	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, keterampilan bahasa yang ditekankan adalah keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, kemudian keterampilan tersebut disatukan sehingga timbul keterampilan berbahasa.

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Tak heran apabila pelajaran ini diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA. Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami, dan mampu mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Tetapi luar biasanya, kualitas berbahasa Indonesia para siswa yang telah lulus SMP masih saja jauh dari apa yang telah dicita-citakan sebelumnya, yaitu dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat pada kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Indonesia baik secara lisan apalagi tulisan. Seolah-olah fungsi dari pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlihat maksimal. Setelah melakukan wawancara dan observasi pada kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa ternyata ditemukan masih banyak siswa yang nilainya

belum memenuhi syarat ketuntasan maksimum (KKM) pada mata pelajaran bahasa indonesia yaitu 70.

Dari 36 siswa, hanya 11 orang siswa saja yang memenuhi syarat ketuntasan maksimum (KKM) yang lainnya di bawah dari nilai ketuntasan maksimum. Hal ini berarti ada 67,65% siswa pada kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa yang belum mencapai isyarat ketuntasan maksimum dan hanya 32,35% siswa yang mencapai isyarat ketuntasan maksimum. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa terdapat masalah pada pelajaran monoton, kurang Bahasa Indonesia. Tidak adanya antusiasme yang tinggi, telah membuat pelajaran ini menjadi pelajaran yang kalah penting dibanding dengan pelajaran lain.

Pelajaran bahasa indonesia yang dirasakan siswa begitu hidup, dan cenderung jatuh pada pola-pola hafalan masih terasa dalam proses KBM, hal ini mempengaruhi minat siswa baik itu minat baca, maupun minat untuk mengikuti pelajaran bahasa indonesia. Untuk mengantisipasi fenomena yang ada seperti yang diuraikan di atas, sudah selayaknya dalam pengajaran bahasa indonesia dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui salah satu metode pembelajaran yaitu metode *Time Token*.

Metode *Time Token* merupakan suatu metode dengan penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan dengan menggunakan konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Diharapkan melalui metode *Time Token* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia, serta semangat kebersamaan

dan saling membantu dalam menguasai materi bahasa Indonesia yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk mengangkat judul *“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Time Token (TITO) Pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah *”Rendahnya hasil belajar keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa”*.

C. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis menentukan rumusan masalah yang akan menjadi target dalam penelitian. Adapun yang menjadi rumusan masalahnya yaitu: *“Bagaimana Penerapan Metode Time Token Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa?”*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu untuk meningkatkan

keterampilan berbicara melalui penerapan metode pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai landasan teori dalam menggunakan metode pembelajaran *Time Token* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di bidang Bahasa Indonesia.
- b. Penelitian ini memberikan bahan rujukan dalam penggunaan metode pembelajaran *Time Token* sebagai bentuk inovasi pembelajaran di sekolah .
- c. Bagi peneliti,
 - 1) Sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
 - 2) Untuk menambah wawasan keilmuan tentang model pembelajaran *Time Token*.
 - 3) Sebagai sumbangsih pemikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdian terhadap lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, khususnya SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa, dapat dijadikan kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif dan kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas.

- b. Bagi guru, adalah untuk menambah kemampuan dalam penggunaan metode *Time Token* dalam pembelajaran di kelas.
- c. Sebagai pendekatan yang baik untuk memahami dengan benar.
- d. Sebagai pendekatan yang baik untuk memahami pelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya materi berbicara dengan benar, dan pada akhirnya metode *Time Token* dapat menjadi pola dan kebiasaan belajar siswa.
- e. Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa peneliti dalam penggunaan metode *Time Token* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang sinonim dengan cekatan, cakap mengerjakan sesuatu atau kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Hal ini sesuai pendapat Poerwadarminta (1996:1088) bahwa “terampil berarti cekatan, cakap mengerjakan sesuatu. Keterampilan diartikan kecekatan, kecakapan atau kemampuan melakukan sesuatu dengan baik dan cermat”.

Keterampilan dapat diukur melalui kegiatan yang dilakukan atau hasil dari suatu kecakapan nyata, sebagaimana dikemukakan oleh Syah (2000:119) bahwa “keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak pada kegiatan jasmaniah, seperti: menulis, mengetik, dan olah raga”. Sementara Reber (dalam Syah, 200:119) mengemukakan bahwa “keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, keterampilan merupakan kecakapan atau kemampuan melakukan perbuatan yang baik dan cermat. Objek keterampilan yang dikaji adalah berbicara yang merupakan sesuatu yang penting bagi manusia dalam melakukan interaksi sosial atau merupakan bahasa lisan (berbicara).

Tarigan (2008:16) mengemukakan : Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengeskpresikan , menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Suatu system atau tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Sunarto dan Hartono (2002:137) mengemukakan “ keterampilan berbicara adalah kemampuan penguasaan alat komunikasi secara lisan” . Sementara *The Liang Gie* (1998:122) menyatakan:

Keterampilan berbicara adalah suatu sistem komunikasi dengan bunyi, yaitu melalui alat-alat bicara dan dengar, diantara orang-orang dari suatu kelompok atau masyarakat tertentu, yang menggunakan lambang-lambang bunyi yang memiliki arti-arti sembarang berdasarkan kesepakatan.

Berdasarkan pendapat diatas, keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara bersifat lisan yang dilakukan secara satu arah, dua arah atau multi arah dengan melibatkan banyak orang yang dilakukan dengan menggunakan suatu bahasa tertentu berdasarkan kesepakatan atau dapat dipahami dalam suatu komunitas, atau percakapan yang bersifat sementara dimana setiap orang berusaha mengembangkan keterampilan berbicaranya sehingga apa yang dibicarakan dapat dipahami orang lain.

b. Hakikat Keterampilan Berbicara

Dalam ilmu bahasa kita memahami pengertian bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi. Berkaitan dengan hakikat keterampilan berbicara ada dua hal yang sangat penting kita pahami. Pertama bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan dan kedua bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Kenyataan bahwa hakikat bahasa itu adalah lambang bunyi yang diucapkan. Keterampilan berbicara sebagai alat berbahasa utama. Dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat tempat kita berada.

Kemampuan berbicara, menyatakan maksud dan perasaan secara lisan, telah dipelajari dan telah dimiliki siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan berbicara siswa ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang (Tarigan, 1998:39).

Hakikat keterampilan berbicara atau konsep berbicara adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi

Komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Proses pengucapan bunyi-bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara. Dengandemikian, dapatlah dikatakan bahwa keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi yang utama. Dengan keterampilan berbicara kita mengontrol proses komunikasi.

2. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif

Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, pendapat, tanggapan, dan sebagainya). Kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi dengan keterampilan berbicara tentu melibatkan pembicara dan pendengar yang berada dalam interaksi yang bersifat aktif dan kreatif.

3. Keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar

Setiap pemakai bahasa yang secara fisik dan psikologis normal tentu dapat berbicara. Namun, seseorang yang dapat berbicara belum tentu mempunyai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

4. Keterampilan berbicara sebagai media untuk memperluas wawasan

Keterampilan berbicara yang di klasifikasikan sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, pada hakikatnya bukan hanya media untuk menyampaikan berbagai macam informasi dan untuk mengespresikan diri saja. Keterampilan berbicara juga menerapkan media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan keterampilan berbicara yang baik siswa dapat memperoleh informasi tentang apa, siapa, dimana, bilamana, mengapa,

dan bagaimana mengenai berbagai hal yang mereka temui, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

5. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik

Keterampilan berbicara dapat dipandang sebagai media untuk menyampaikan sesuatu. Oleh karena itu, siswa yang miskin pengetahuan dan pengalaman tentu tidak banyak yang akan mereka sampaikan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa perlu dirangsang dengan berbagai topik yang memungkinkan mereka berbicara.

B. Metode Pengajaran Berbicara

Metode pengajaran tidak disajikan secara eksplisit dalam GBPP mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kurikulum 1994. Hal ini dilakukan agar guru dapat memilih metode yang dianggap tepat sesuai dengan tujuan, bahan kajian dan keadaan siswa. Guru diminta untuk menggunakan metode yang beragam agar suasana belajar menarik, menantang, dan menggairahkan.

Metode Berbicara Ada empat cara atau teknik yang dapat atau biasa digunakan orang dalam menyampaikan pembicaraan,(H.G. Tarigan) yaitu:

1. Metode Impromptu „ Serta Merta”

Pembicara tidak melakukan persiapan lebih dulu sebelum berbicara, tetapi secara serta merta atau mendadak berbicara berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Pembicara menyampaikan pengetahuannya yang ada, dihubungkan dengan situasi dan kepentingan saat itu.

2. Metode Menghafal

Pembicara sebelum melakukan kegiatannya melakukan persiapan secara tertulis, kemudian dihafal kata demi kata, kalimat demi kalimat. Dalam penyampaiannya pembicara tidak membaca naskah. Ada kecenderungan pembicara berbicara tanpa menghayati maknanya, berbicara terlalu cepat. Hal itu dapat menjemukan, tidak menarik perhatian pendengar. Mungkin juga ada pembicara yang berhasil dengan metode ini. Metode ini biasanya digunakan oleh pembicara pemula atau yang masih belum biasa berbicara di depan orang banyak.

3. Metode Naskah

Pada metode ini pembicara sebelum berbicara terlebih dulu menyiapkan naskah. Pembicara membacakan naskah itu di depan para pendengarnya. Hal ini dapat kita perhatikan pada pidato resmi Presiden di depan anggota DPR/MPR, pidato pejabat pada upacara resmi. Pembicara harus memiliki kemampuan menempatkan tekanan, nada, intonasi, dan ritme. Cara ini sering kurang komunikatif dengan pendengarnya karena mata dan perhatian pembicara selalu ditujukan ke naskah. Oleh karena itu, apabila akan menggunakan metode harus melakukan latihan yang intensif.

4. Metode Ekstemporan

Pembicara sebelum melakukan kegiatan berbicara terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan cermat dan membuat catatan penting. Catatan itu digunakan sebagai pedoman pembicara dalam melakukan pembicaraannya. Dengan pedoman itu pembicara dapat mengembangkannya secara bebas.

Menurut Tarigan (1998 : 152) metode pengajaran berbicara yang baik selalu memenuhi berbagai kriteria. Kriteria itu berkaitan dengan tujuan, bahan, pembinaan keterampilan proses dan pengalaman belajar. Kriteria yang harus dipenuhi oleh metode pengajaran berbicara antara lain adalah :

- a. Relevan dengan tuntunan pengajaran,
- b. Memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,
- c. Mengembangkan butir- butir keterampilan proses,
- d. Dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang,
- e. Merangsang siswa untuk belajar,
- f. Mengembangkan penampilan siswa, mengembangkan kreativitas siswa,
- g. Tidak menuntut peralatan yang rumit, dan
- h. Mudah dilaksanakan dan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

C. Faktor Keberhasilan Keterampilan Berbicara

Faktor-faktor penentu keberhasilan dalam berbicara yaitu: pembicara dan pendengar. Kedua faktor tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan berbicara. Kedua faktor tersebut akan dibahas dibawah ini.

1. Pembicara

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk melakukan kegiatannya, yaitu:

a. Pokok pembicaraan

Isi atau pesan yang menjadi pokok pembicaraan hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini: Pokok pembicaraan bermanfaat bagi pendengar baik berupa informasi

maupun pengetahuan, Pokok pembicaraan hendaknya serba sedikit sudah diketahui dan bahan untuk memperluas pembicaraan yang sudah diketahui itu lebih mudah diperoleh, Pokok pembicaraan menarik untuk dibahas baik oleh pembicara maupun bagi pendengar.

Pokok pembicaraan yang menarik biasanya pokok pembicaraan seperti berikut: merupakan masalah yang menyangkut kepentingan bersama; merupakan jalan keluar dari suatu persoalan yang tengah dihadapi, merupakan persoalan yang ramai dibicarakan dalam masyarakat atau persoalan yang jarang terjadi, mengandung konflik atau pertentangan pendapat, dan Pokok pembicaraan hendaknya sesuai dengan daya tangkap pendengar; tidak melebihi daya intelektual pendengar atau sebaliknya, lebih mudah.

b. Metode

Metode Berbicara Ada empat cara atau teknik yang dapat atau biasa digunakan orang dalam menyampaikan pembicaraan yaitu: Metode Impromptu „ Serta Merta“ , metode menghafal,metode naskah, dan metode Ekstemporan.

c. Bahasa

Bahasa Bagi pembicara merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, Oleh karena itu, pembicara mutlak harus menguasai faktor kebahasaan. Di samping itu, pembicara juga harus menguasai faktor nonkebahasaan.

2. Faktor Kebahasaan

Faktor kebahasaan yang terkait dengan keterampilan berbicara antara lain sebagai berikut:

a. Ketepatan Pengucapan atau Pelafalan Bunyi

Pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan berlatih mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Memang pola ucapan dan artikulasi yang kita gunakan tidak selalu sama, masing-masing kita mempunyai ciri tersendiri. Selain itu ucapan kita juga sering dipengaruhi oleh bahasa ibu. Akan tetapi, jika perbedaan itu terlalu mencolok sehingga menjadi suatu penyimpangan, maka keefektifan komunikasi akan terganggu. Sampai saat ini lafal bahasa Indonesia belum dibakukan, namun usaha ke arah itu sudah lama dikemukakan adalah bahwa ucapan atau lafal yang baku dalam bahasa Indonesia adalah ucapan yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau ciri-ciri lafal daerah.

b. Penempatan Tekanan, Nada, Jeda, Intonasi dan Ritme

Penempatan tekanan, nada, jangkakan, intonasi dan ritme yang sesuai akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara; bahkan merupakan faktor penentu dalam keefektifan berbicara. Suatu topik pembicaraan mungkin akan kurang menarik, namun dengan tekanan, nada, jangkakan dan intonasi yang sesuai akan mengakibatkan pembicaraan itu menjadi menarik. Sebaliknya, apabila penyampaiannya datar saja, dapat menimbulkan kejemuhan bagi pendengar dan keefektifan berbicara akan berkurang. Kekurangtepatan dalam penempatan tekanan, nada, jangkakan, intonasi, dan ritme dapat menimbulkan perhatian pendengar beralih kepada cara berbicara pembicara, sehingga topik atau pokok pembicaraan yang disampaikan kurang diperhatikan. Dengan demikian keefektifan berbicara menjadi terganggu.

c. Pemilihan Kata dan Ungkapan yang Baik, Konkret, dan Bervariasi

Kata dan ungkapan yang kita gunakan dalam berbicara hendaknya baik, konkret, dan bervariasi. Pemilihan kata dan ungkapan yang baik, maksudnya adalah pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan keadaan para pendengarnya. Misalnya, jika yang menjadi pendengarnya para petani, maka kata-kata yang dipilih adalah kata-kata atau ungkapan yang mudah dipahami oleh para petani. Pemilihan kata dan ungkapan harus konkret, maksudnya pemilihan kata atau ungkapan harus jelas, mudah dipahami para pendengar. Kata-kata yang jelas biasanya kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar yaitu kata-kata populer. Pemilihan kata atau ungkapan yang abstrak akan menimbulkan kekurangjelasan pembicaraan. Pemilihan kata dan ungkapan yang bervariasi, maksudnya pemilihan kata atau ungkapan dengan bentuk atau kata lain lebih kurang maknanya sama dengan maksud agar pembicaraan tidak menjemukan pendengar.

d. Ketepatan Susunan Penuturan

Susunan penuturan berhubungan dengan penataan pembicaraan atau uraian tentang sesuatu . Hal ini menyangkut penggunaan kalimat. Pembicaraan yang menggunakan kalimat efektif akan lebih memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan.

3. Faktor Nonkebahasaan

Faktor-faktor nonkebahasaan mencakup: sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan yang diarahkan pada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, kesediaan mengoreksi diri sendiri, keberanian mengungkapkan dan mempertahankan pendapat, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, penalaran dan relevansi, dan penguasaan topik.

a. Tujuan

Seorang pembicara dalam menyampaikan pesan kepada orang lain pasti mempunyai tujuan, ingin mendapatkan responsi atau reaksi. Responsi atau reaksi itu merupakan suatu hal yang menjadi harapan. Tujuan atau harapan pembicaraan sangat tergantung dari keadaan dan keinginan pembicara. Secara umum tujuan pembicaraan adalah sebagai berikut: Mendorong atau menstimulasi, meyakinkan, menggerakkan, menginformasikan, dan menghibur.

b. Sarana

Sarana dalam kegiatan berbicara mencakup waktu, tempat, suasana, dan media atau alat peraga. Pokok pembicaraan yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Berbicara terlalu lama atau melebihi waktu yang di sediakan dapat menimbulkan rasa jenuh para pendengar. Tempat berbicara sangat menentukan keberhasilan pembicaraan. Dalam hal ini perlu diperhatikan faktor lokasi, jumlah pendengar, posisi pembicara dan pendengar, cahaya, udara, dan penguat suara. Berbicara pada suasana tertentu pun akan mempengaruhi keberhasilan pembicaraan. Pembicaraan yang berlangsung pada pagi hari tentu akan lebih berhasil dibandingkan dengan pembicaraan pada siang, sore, dan malam hari. Media atau alat peraga akan membantu kejelasan dan kemenarikan uraian. Karena itu, jika memungkinkan, dalam berbicara perlu diusahakan alat bantu seperti film, gambar, dan alat peraga lainnya.

c. Interaksi

Interaksi kegiatan berbicara berlangsung menunjukkan adanya hubungan interaksi antara pembicara dan pendengar. Interaksi dapat berlangsung searah, dua arah, dan bahkan multi arah. Kegiatan berbicara yang berlangsung satu arah, misalnya

laporan pandangan mata pertandingan sepak bola, tinju, pembacaan berita. Kegiatan berbicara yang berlangsung dua arah, misalnya pembicaraan dalam bentuk dialog atau wawancara. Sedangkan kegiatan berbicara yang berlangsung multi arah biasanya terjadi pada acara diskusi, diskusi kelompok, rapat, seminar, dan sebagainya.

4. Pendengar

Pendengar Suatu kegiatan berbicara akan berlangsung dengan baik apabila dilakukan di hadapan para pendengar yang baik. Karena itu, pendengar harus mengetahui persyaratan yang dituntut untuk menjadi pendengar yang baik. Pendengar yang baik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memiliki kondisi fisik dan mental yang baik sehingga memungkinkan dapat melakukan kegiatan mendengarkan; memusatkan perhatian pikiran kepada pembicaraan;
- b. Memiliki tujuan tertentu dalam mendengarkan yang dapat mengarahkan dan mendorong kegiatan mendengarkan;
- c. Mengusahakan agar meminati isi pembicaraan yang didengarkan;
- d. Memiliki kemampuan linguistik dan nonlinguistik yang dapat meningkatkan keberhasilan mendengarkan;
- e. Memiliki pengalaman dan pengetahuan luas yang dapat mempermudah pengertian dan pemahaman isi pembicaraan.

2. Metode Pembelajaran *Time token*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara

optimal. Hal ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

a. Definisi

Menurut Arends (1998) time token adalah sistem perlakuan kepada tiap individu untuk mendapatkan bukti target perilaku setelah mengumpulkan sejumlah perilaku tertentu sehingga mencapai kondisi yang diharapkan. Sedangkan menurut Jason (1999) time token merupakan sistem perlakuan pemberian penghargaan kepada siswa yang diwujudkan secara visual.

b. Peranan dan Fungsi

Model ini dirancang sedemikian rupa sehingga dalam suatu pertemuan belajar tidak ada siswa yang mendominasi pembicaraan, atau sebaliknya sama sekali tidak berpendapat/berbicara. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar sebaiknya mempersiapkan sejenis kupon yang dibagikan kepada seluruh siswa sebagai "alat tukar" untuk kesempatan berbicara/mengungkapkan pendapat atau

penilaian.ampu mendorong siswa peserta belajar untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya. Siswa yang pasif sekalipun diharuskan mengambil peran secara aktif, baik untuk menggali pengetahuan/belajar dari teman lain maupun dalam memberikan penilaian terhadap apa yang telah ditampilkan oleh temannya.

Kebiasaan untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik inilah yang sebaiknya harus terus ditumbuhkan dalam kegiatan belajar mengajar(Arends, 1998).

c. Tujuan Pelaksanaan

Tujuan Pelaksanaan *Time Token* adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kepuasan dalam mendorong peningkatan kompetensi siswa melalui penghargaan yang kongkrit atau visual sehingga tingkat kesenangan siswa melakukan sesuatu prestasi benar-benar tampak.
- b. Meningkatnya efektivitas waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Belajar yang efektif adalah yang menggunakan waktu yang pendek dengan hasil yang terbaik dan terbanyak. Siswa harus menyadari berapa lama mereka telah belajar dan berapa banyak waktu yang telah mereka gunakan secara efektif untuk melaksanakan aktivitas belajar.
- c. Berkurangnya kebosanan - Suasana belajar yang kolaboratif, rivalitas, kompetitif yang diberi penguatan oleh pendidik dapat meningkatkan menurunkan tingkat di kebosanan siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam jangka waktu yang lama.
- d. Meningkatnya daya respon - Suasana belajar yang kompetitif akan meningkatkan kecepatan siswa memberikan respon. Setiap respon yang sesuai dengan tujuan akan segera mendapat penguatan sehingga suasana belajar menjadi cair, komunikatif dan lebih menyenangkan.
- e. Berkembangnya penguatan yang lebih alami, - melalui pemberian penguatan yang tepat waktu akan dan disesuaikan dengan tingkat prestasi setiap siswa atau setiap kelompok siswa memungkinkan.
- f. Meningkatnya penguatan sehingga motivasi belajar berkembang setiap siswa atau setiap kelompok siswa dalam kelas selalu dalam keadaan terpacu untuk mewujudkan

dan daya pacu ini akan semakin berkembang jika siswa juga mendapat layanan untuk mengabadikan daya kompetisinya seperti dengan dukungan rekaman video.

d. Proses Pelaksanaan

Mengacu pada pemikiran Robinson T.J. Newby dan S.L. Ganzell, (1981) merumuskan bahwa langkah utama dalam pelaksanaan sistem token dapat dikembangkan sebagai berikut :

- a. Menentukan target perilaku atau kompetensi yang dapat siswa tunjukkan. Guru memilih masalah penting sebagai target. Definisikan dengan jelas, harus dalam bentuk pernyataan positif, dan harus dalam perilaku hasil belajar yang dikembangkan dalam bimbingan pembelajaran dalam kelas.
- b. Menentukan metode bagaimana langkah-langkah untuk memperoleh penghargaan dan nilai dari setiap penghargaan. Sebagai contoh untuk anak-anak umur 4-7 tahun menggunakan guntingan kartu berbentuk bintang, model peranko atau stiker. Setiap perangkat penghargaan diletakan siswa di atas meja belajarnya dalam kelas.
- c. Identifikasi nilai atraktif penghargaan. Mengembangkan penghargaan sebagai sesuatu yang berarti, praktis dan atraktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal penting yang dapat meningkatkan makna adalah keterlibatan siswa dalam proses memilih dan menyusun jenis dan nilai penghargaan. Dalam hal ini siswa dapat memperoleh kebebasan menentukan waktu.
- d. Menentukan Tujuan, jumlah token yang dapat diperoleh serta nilai yang diperoleh untuk setiap penghargaan yang diperoleh.

Penjelasan Program Kepada Siswa. Penjelasan mengenai program harus jelas. Siswa harus memahami aturan main sebelum belajar dimulai agar mereka dapat

memanfaatkan waktu belajar secara optimal. Sejumlah penghargaan kepada siswa diberikan di antaranya karena ketepatan dan kecepatan menunjukkan perilaku positif yang diharapkan.

Guru memberikan masukan. Guru harus menentukan kapan hadiah akan didistribusikan, dengan ketentuan seperti apa, dan bagaimana siswa dapat memperoleh penghargaan, tata tertib seperti bagaimana? Pemberian penghargaan dapat guru lakukan tidak hanya sebatas dalam kurun waktu satu dua jam pelajaran, namun dapat pula menggunakan waktu sehari-hari, berminggu-minggu atau dalam satu semester sepanjang guru dapat memelihara kondisi tingkat revalitas, persaingan dan daya kolaborasi dapat terus dikobarkan sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Guru pengatur penghargaan. Guru memberikan penghargaan dengan memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Kejuaraan diperoleh dari pengumpul hadiah terbanyak. Hal itu berarti menjadi siswa yang belajar paling efektif sehingga mencapai perilaku yang diharapkan. Jika siswa berhasil dalam satu hari dan ia tidak mendapatkan di waktu lain adalah sesuatu yang biasa. Namun perlu diperhatikan jika terdapat siswa yang tidak mendapat penghargaan. Guru harus mengatur agar seluruh siswa bersemangat. Jika pemberian kepada seseorang itu dapat mengganggu objektivitas, maka sebaiknya berikan penghargaan kepada kelompok sehingga tak ada yang tersisih tanpa mendapat penghargaan sedikit pun.

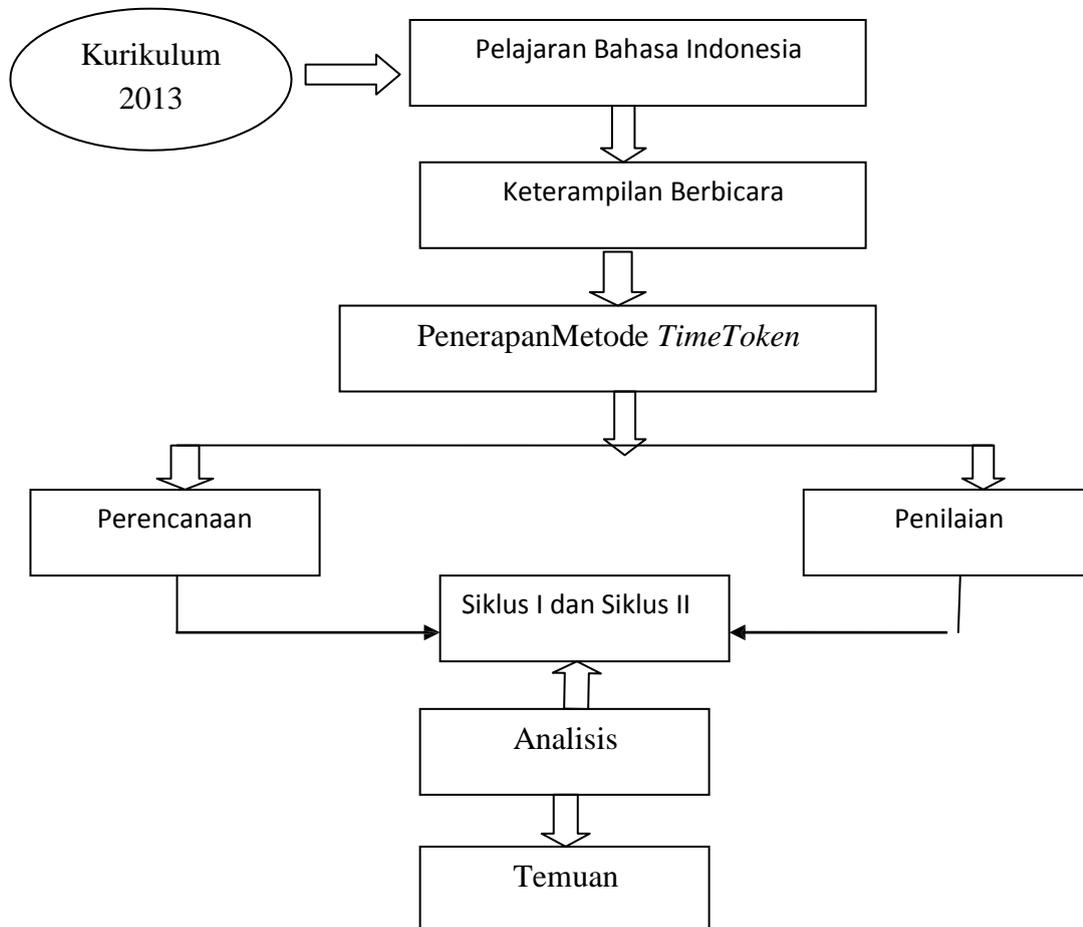
Pembaharuan Program. Jika siswa telah mencapai perkembangan perilaku sebagaimana yang diharapkan, maka sebaiknya guru mengubah cara yang lama sehingga siswa tidak merasakan kebosanan. Perubahan itu misalnya dengan mengubah

besarnya hadiah sehingga lebih berarti untuk siswa. Jika program mulai diperbaharui maka perlu diingat bahwa semua itu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatkan daya kompetisi sehingga lebih berprestasi. Time token pada dasarnya merupakan sistem pengelolaan kelas berbasis prestasi melalui pengelolaan kelas yang lebih menekankan pada daya kolaborasi dan kompetisi. Pada akhirnya diharapkan seluruh kemampuan individu dapat berkembang melalui interaksi yang lebih progresif dalam kelas atau melalui kerja sama yang lebih komunikatif dalam meningkatkan kekompakan kelas.

D. Kerangka Pikir

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, keterampilan bahasa yang di tekankan adalah keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, kemudian keterampilan tersebut di satukan sehingga timbul keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara bersifat lisan yang dilakukan secara satu arah, dua arah atau multi arah dengan melibatkan banyak orang yang dilakukan dengan menggunakan suatu bahasa tertentu berdasarkan kesepakatan atau dapat dipahami dalam suatu komunitas, atau percakapan yang bersifat sementara dimana setiap orang berusaha mengembangkan keterampilan berbicaranya sehingga apa yang dibicarakan dapat dipahami orang lain. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran ini digambarkan seperti pada bagan berikut ini:



E. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas atau disingkat PTK. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich, 2010: 10). Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2017/2018 pada semester I. Jumlah siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 data siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kab Gowa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	17	19	36

Sumber data: Siswa Kelas VIII SMP Muh Limbung Kabupaten Gowa

C. Fokus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan. Sedangkan untuk menjawab permasalahan yang ada, ada beberapa faktor yang akan diamati yaitu:

1. Faktor siswa

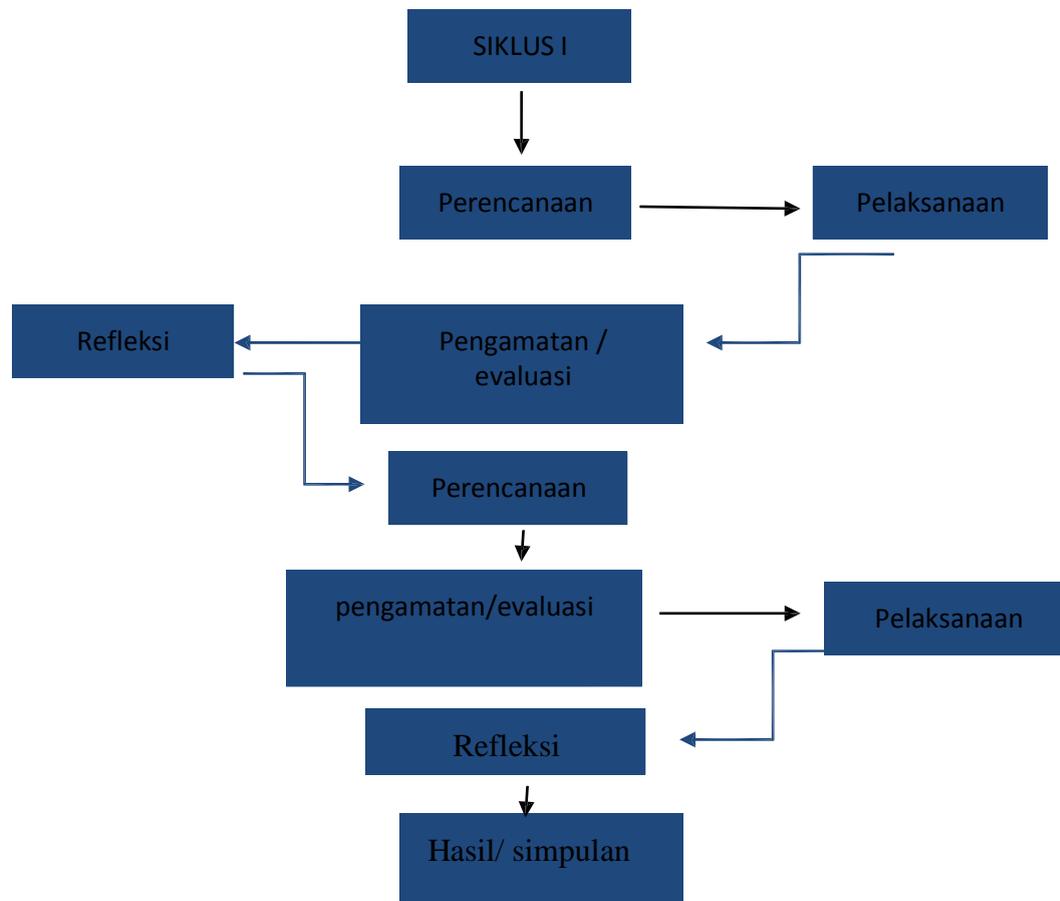
yaitu untuk melihat hasil belajar dan sikap siswa dalam belajar Bahasa Indonesia .Bersamaan dengan itu pula akan dilihat sejauh mana siswa dapat menerapkan model pembelajaran *TimeToken* dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas Bahasa indonesia.

2. Faktor Guru

yaitu melihat sikap dan keaktifan guru dalam memberikan materi dan membantu kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Prosedur Kerja Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan dua siklus dengan empat tahap pelaksanaan. Secara rinci pelaksanaan penelitian untuk dua siklus tindakan ini sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji landasan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.
- 2) Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Time Token*.
- 3) Membuat instrument penelitian berupa tes hasil belajar untuk melakukan evaluasi disetiap akhir siklus.

- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung dan selama diadakannya model pembelajaran *Time Token*.
- 5) Mengidentifikasi semua siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa sebelum mengadakan tindakan siklus I. Hal-hal yang dilakukan adalah menanyakan mata pelajaran yang mereka senangi, kebiasaan belajar bahasa Indonesia, cara guru menyajikan pelajaran bahasa Indonesia.

b. Tahap Tindakan

Setelah tahap perencanaan dianggap matang, kemudian dilaksanakan tahap tindakan. Pada tahap ini, dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan model pembelajaran *Time Token*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang anggota
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- 3) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning / CL*).
- 4) Kemudian guru membagikan pertanyaan soal pada tiap-tiap kelompok. Soal -soal tersebut terdiri dari empat soal *essay*.
- 5) Setelah diberikan soal, dari empat soal tersebut dibagikan ke tiap-tiap anggota kelompoknya, jika terdiri dari empat orang anggota maka setiap anggota mendapatkan masing-masing satu soal.
- 6) Guru memberikan kesempatan semua kelompok untuk mengerjakan soalnya masing-masing dalam jangka waktu tertentu.

- 7) Setelah semua siswa mengerjakan soalnya, siswa diminta mempresentasikan jawabannya masing-masing di depan kelas.
- 8) Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- 9) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
- 10) Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.
- 11) Jika soal sudah dikerjakan maka semua jawaban dikumpulkan sesuai dengan nomor soalnya dari tiap kelompok.
- 12) Guru memberikan skor terhadap hasil laporan setiap anggota kelompok.

c. Pengamatan/ Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data penelitian yang diambil adalah tentang kehadiran, keaktifan mereka di kelas dalam memberikan jawaban dan bertanya.

d. Refleksi

Hasil yang telah diperoleh dari pengamatan terhadap tiap-tiap kelompok dikumpulkan serta dianalisis. Baik berupa hasil evaluasi maupun data hasil observasi yang diperoleh pada saat melaksanakan kegiatan pengajaran, sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya adalah mengulang tahapan-tahapan pada siklus I, akan tetapi dilakukan pula sejumlah rencana baru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya.

a. Tahap Perencanaan

1. Melanjutkan kembali perencanaan-perencanaan pada siklus I yang dianggap perlu dalam memecahkan persoalan pada siklus I.
2. Dari refleksi siklus pertama disusun rencana baru yang akan dibuatkan tindakan.
3. Menyiapkan soal latihan, yang akan diberikan di kelas pada saat proses pembelajaran untuk lebih mengaktifkan siswa, dan memberikan bimbingan individu pada siswa yang mengalami kesulitan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya adalah mengulang langkah-langkah pada siklus I, tetapi pada siklus II kelompoknya diubah dan soal yang dikerjakan oleh setiap kelompok sebanyak dua nomor satu kelompok.

c. Pengamatan/ Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi yang pada dasarnya sama dengan kegiatan siklus I yaitu mengambil data tentang nilai kuantitatif dan kualitatif siswa. Serta data mengenai kehadiran, sikap, keaktifan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada siklus dua berupa nilai pada tes hasil belajar, perubahan sikap, maupun refleksi yang diberikan siswa serta data dari lembar observasi dikumpulkan serta dianalisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Sumber data: Sumber data penelitian ini dari subjek penelitian yang terdiri dari siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.
- b. Jenis data: jenis data yang diperoleh terdiri dari:
 1. Data Kualitatif diperoleh dari hasil observasi siswa selama siklus berlangsung.
 2. Data Kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar di tiap akhir siklus dan keaktifan siswa selama dalam proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Cara pengambilan data:
 1. Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa.
 2. Data tentang situasi pembelajaran saat pelaksanaan tindakan diperoleh melalui format observasi.
- d. Instrumen Penelitian terdiri dari :
 1. Tes *Essay* yang akan diberikan pada tiap akhir siklus.
 2. Lembar Observasi berupa Daftar Kehadiran Siswa di setiap pertemuan dan Lembar Keaktifan Siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk kuantitatif digunakan teknik kategorisasi. Kriteria penggunaan kategorisasi seperti yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993:7) yang terdiri dari lima kategori. Kategorisasi tersebut adalah:

- a. Tingkat penguasaan 85% - 100% dikategorikan baik sekali,
- b. Tingkat penguasaan 65% - 84% dikategorikan baik,
- c. Tingkat penguasaan 55% - 54% dikategorikan kurang,

- d. Tingkat penguasaan 35% - 54% dikategorikan kurang,
- e. Tingkat penguasaan 0% - 34% dikategorikan kurang sekali.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode *timetoken* (TITO) dalam peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Penelitian ini dianggap berhasil apabila keterampilan berbicara siswa dalam ragam formal meningkat. Peningkatan keterampilan siswa ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II lebih tinggi dari pada nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dan hasil belajar siswa mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Demikian juga terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode *timetoken* (TITO). Peneliti menetapkan Indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 3.2. Parameter Penelitian

No	Rentang Skor	A-E	Keterangan
1	91 – 100	A	Sangat Tinggi
2	76 – 90	B	Tinggi
3	61 – 75	C	Sedang
4	51 – 60	D	Rendah
5	<50	E	Sangat Rendah

(Modifikasi dari Nurgiyantoro, 2010: 253)

H. Kriteria Penilaian

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara ragam formal siswa adalah tes perbuatan. Tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara siswa. Aspek-aspek yang dinilai meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.. Aspek kebahasaan dan nonkebahasaan ini meliputi 1) ketepatan ucapan, 2) tata bahasa, 3) pilihan kata, 4) kelancaran, 5) penguasaan topik, 6) volume suara, 7) gerak-gerik dan mimik yang wajar.

Tabel 3.3. Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan Ucapan	
	- Tidak pernah melakukan kesalahan ucapan	6
	- Terjadi sekali kesalahan ucapan	5
	- Terjadi dua kali kesalahan ucapan	4
	- Terjadi lebih dua kali kesalahan ucapan	3
	- Terjadi lebih dua kali kesalahan ucapan dan mendapat pengaruh bahasa asing atau daerah	2
	- Hampir seluruh kalimat mengalami kesalahan ucapan	1
2.	Tata Bahasa	
	- Tidak melakukan kesalahan dalam tata bahasa	6
	- Terjadi sekali kesalahan tata bahasa	5
	- Terjadi dua kali kesalahan tata bahasa	4
	- Terjadi tiga kali kesalahan tata bahasa	3
	- Terjadi lebih tiga kali kesalahan tata bahasa	2
	- Penggunaan tata bahasa selalu tidak tepat	1
3.	Pilihan Kata	
	- Pemilihan kata yang digunakan luas dan bervariasi	6
	- Pemilihan kata yang digunakan bervariasi	5
	- Pemilihan kata sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi	4
	- Menggunakan satu kata yang tidak tepat dengan konteks kalimat	3
	- Menggunakan dua kata yang tidak tepat dengan konteks kalimat	2
	- Menggunakan tiga kata yang tidak tepat dengan konteks kalimat	1

4.	<p>Kelancaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembicaraan tidak pernah tersendat (lancar) - Pembicaraan tersendat satu kali - Pembicaraan tersendat dua kali - Pembicaraan tersendat tiga kali kali - Pembicaraan tersendat lebih dari tiga kali - Pembicaraan sangat lambat dan sering berdiam diri dan terputus-putus 	<p>6</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	<p>Penguasaan Topik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat menguasai segala sesuatu dalam pembicaraan - Menguasai topik pembicaraan - Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang melakukan pengulangan dan penjelasan - Kurang menguasai bahan pembicaraan - Sedikit menguasai bahan pembicaraan - Sangat tidak menguasai bahan pembicaraan 	<p>6</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6.	<p>Volume Suara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat nyaring dan sangat jelas - Nyaring dan jelas - Cukup nyaring dan jelas - Tidak nyaring tetapi jelas - Tidak nyaring dan tidak jelas 	<p>6</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7.	<p>Gerak-gerak dan mimik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tenang dalam berbicara - Tenang tetapi agak ragu - Gugup dalam berbicara tetapi tidak menggunakan gerakan yang tidak sesuai dengan materi pembicaraan - Gugup dan kaku serta menggunakan gerakan yang tidak sesuai dengan materi pembicaraan - Gugup, kaku, serta malu menatap lawan bicara sehingga hanya menunduk sambil berbicara 	<p>6</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Jumlah Skor Maksimum		40

(Modifikasi dari Nurgiyantoro, 2010: 415)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang memperlihatkan tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *time toke* . Adapun data analisis adalah data-data perubahan sikap siswa secara umum baik yang diambil dari lembar observasi maupun tanggapan siswa secara umum yang diberikan dengan cara lisan dan tertulis dan hasil tes siklus I dan siklus II.

1. Aktivitas Belajar siswa

a. Siklus I

Selama penelitian pada siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa pada materi pelajaran yang diberikan. Perubahan tersebut merupakan data verbal dan non verbal yang diperoleh pada lembar observasi selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.1. Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran Siklus I**Lembar Penilaian Hasil Siswa siklus I**

No	Nama Siswa	Skor Penilaian Berbicara							Jum. Skor	Pers enta
		K	T	PK	KE	PT	VS	GM		
1	AHMADI B	2	3	2	2	2	2	2	15	37,5
2	ALIM HARIADI	2	1	1	2	1	1	2	10	25
3	ANNAS	3	3	1	4	2	1	1	15	37,5
4	ANNISA YULIATA	6	6	5	5	6	5	5	38	95
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	25
5	BAHTIAR	5	5	5	4	2	2	2	25	62,5
6	FIRMAN	5	5	2	2	2	4	5	25	62,5
7	FITRIANA	3	2	2	2	3	3	4	20	50
8	HANDAYAN I	5	5	3	4	4	3	4	28	70
9	HANITA	6	6	6	6	3	3	5	35	87,5
10	HARIANTI	4	3	4	4	2	2	2	20	50

11	HASRIANI	5	5	3	5	4	2	1	25	62,5
12	INDRA WAHYUDIN	5	4	5	5	1	2	3	25	62,5
13	IRSAN	4	3	2	2	3	2	2	18	45
14	JAMALUDDI N	2	2	2	2	2	3	2	15	37,5
15	MEGAWATI	5	5	5	5	2	3	1	25	62,5
16	MUHAJIR	2	2	3	2	2	3	4	18	45
17	MUH. FAUSAN RAMADHAN	2	3	2	2	2	2	2	15	37,5
18	MUH. NUR SYAHID	6	6	6	6	3	4	3	34	85
19	MUH. RISAL	2	3	4	2	2	3	4	20	50
20	MUH. SAKIR	6	6	6	6	3	2	2	30	75
21	MUSFIRA	4	3	2	3	2	2	2	18	45
22	MUSLIMAH NURJANNA	5	2	2	5	2	2	2	20	50
23	NASRAWAT	3	3	3	2	2	2	2	18	45

	I									
24	NUR IKHSAN AZIS	6	6	6	4	4	2	2	30	75
25	RAHMANIA R	3	2	4	2	2	3	2	20	50
26	RAHMANIN GSIH	6	6	5	5	2	2	2	28	70
27	RESKI AMALIA ASTUTI	6	6	6	6	2	2	2	30	75
28	RESKI ISRAWATI	3	3	3	3	3	3	2	20	50
29	SRI HARDIANTI	6	3	3	2	2	2	2	20	50
30	SRI NUR WAHYUNI	6	6	6	6	3	3	5	35	87.5
31	ST. ILVIANA SRI. H	2	3	2	2	2	2	2	15	37,5

32	ST. SYARAH	6	6	5	5	2	2	2	28	70
33	SULKARNAI N	5	3	2	3	3	2	2	20	50
34	SUPRIADI	6	6	5	5	2	2	2	28	70
35	TAKDIR ISWANDI	3	3	3	3	2	3	3	20	50
36	WAHYU PRATAMA	5	5	3	4	4	2	2	25	62,5

Adapun yang mempengaruhi ketidakaktifan siswa dalam kelompoknya adalah digunakan sebagian siswa masih mengandalkan temannya yang lebih pintar untuk berbicara dalam kelompoknya karena kurang percaya diri dan penyebab timbulnya masalah lain adalah terbatasnya waktu dan media alat peraga yang digunakan untuk melakukan praktek sehingga sebagian siswa masih kurang paham terhadap materi yang diajarkan.

b. Siklus II

Pada siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.2. Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran Siklus II

Lembar Penilaian Hasil Siswa siklus II

No	Nama Siswa	Skor Penilaian Berbicara							Jum.	prse
		K	T	PK	KE	PT	VS	G	Skor	ntas
1	AHMADI B	5	5	3	4	4	3	4	28	70
2	ALIM HARIADI	2	3	2	2	2	2	2	15	37, 5
3	ANNAS	3	3	3	3	3	3	2	20	50
4	ANNISA YULIITA	6	6	6	6	6	5	5	40	100
5	BAHTIAR	6	6	6	6	3	3	5	35	87, 5
6	FIRMAN	6	6	5	6	2	4	2	31	77, 5
7	FITRIANA	5	5	3	4	4	3	4	28	70
8	HANDAYANI	6	6	6	6	3	3	5	35	87, 5
9	HANITA	6	6	6	6	6	5	5	40	100
10	HARIANTI	5	5	3	3	6	3	4	28	70

11	HASRIANI	6	6	6	6	3	3	5	35	87, 5
12	INDRA WAHYUDIN	6	6	6	6	3	3	5	35	87, 5
13	IRSAN	5	6	3	3	4	3	4	28	70
14	JAMALUDDIN	3	3	3	3	3	3	2	20	50
15	MEGAWATI	6	6	6	6	3	3	5	35	87, 5
16	MUHAJIR	3	4	3	3	3	2	2	20	50
17	MUH. FAUSAN RAMADHAN	5	5	3	4	4	3	4	28	70
18	MUH. NUR SYAHID	6	6	6	6	3	2	2	31	77, 5
19	MUH. RISAL	6	6	6	5	3	3	2	31	77, 5
20	MUH. SAKIR	6	6	6	6	6	5	5	40	100
21	MUSFIRA	5	5	3	4	4	3	4	28	70
22	MUSLIMAH NURJANNA	6	5	4	4	4	4	4	29	72, 5

23	NASRAWATI	5	5	3	4	4	3	4	28	70
24	NUR IKHSAN AZIS	6	6	6	6	6	5	5	40	100
25	RAHMANIAR	5	5	3	4	4	3	4	28	70
26	RAHMANINGSIH	6	6	6	6	3	3	3	33	82, 5
27	RESKI AMALIA ASTUTI	6	6	6	6	3	2	2	31	77, 5
28	RESKI ISRAWATI	6	6	6	6	2	2	2	30	75
29	SRI HARDIANTI	6	6	6	6	6	5	5	40	100
30	SRI NUR WAHYUNI	6	6	5	5	4	4	5	35	90
31	ST. ILVIANA SRI. H	3	3	3	3	3	3	2	20	50
32	ST. SYARAH	6	6	6	6	3	2	2	30	75
33	SULKARNAIN	6	6	6	6	3	2	2	31	77, 5
34	SUPRIADI	6	6	5	5	3	3	2	30	70

35	TAKDIR ISWANDI	6	6	6	6	6	5	5	40	100
36	WAHYU PRATAMA	6	6	6	6	6	5	5	40	100

b. Hasil Belajar

1. Siklus I

Berdasarkan hasil tes belajar pada lampiran siklus I. Hasil tes dikategorikan pada tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	2	5,55
2.	35 – 54	Rendah	4	11,11
3.	55 – 64	Sedang	13	36,11
4.	65 – 84	Tinggi	15	41,68
5.	85 – 100	Sangat tinggi	2	5,55
Jumlah			36	100

Sumber: hasil analisis data penelitian

Tabel 4.4. Berdasarkan KKM hasil belajar maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi KKM pada Siklus I

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	19	52,78
65 – 100	Tuntas	17	47,22
Jumlah		36	100

Sumber: hasil penelitian

2. Siklus II

Berdasarkan hasil tes belajar pada lampiran siklus II. Hasil tes dikategorikan pada tabel 4.5. berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	-	0
2.	35 – 54	Rendah	1	2,78
3.	55 – 64	Sedang	4	11,11
4.	65 – 84	Tinggi	21	58,33
5.	85 – 100	Sangat tinggi	10	27,78
Jumlah			36	100

Sumber: hasil analisis data penelitian

Tabel 4.6. Berdasarkan KKM hasil belajar maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Deskripsi KKM pada Siklus II

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0 – 64	Tidak Tuntas	5	13,89
65 – 100	Tuntas	31	86,11
Jumlah		36	100

Sumber: hasil penelitian

c. Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Proses Belajar Mengajar.

1. Refleksi Siklus I

Pada siklus I pada pertemuan I terlihat siswa masih kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Umumnya siswa hanya sekedar melihat temannya yang melakukan praktek dan mencatat materi yang diajarkan dan apabila diberikan tugas (bacaan) cenderung yang membaca adalah siswa yang pintar sementara siswa yang lain kebanyakan diam dan hanya melihat. Banyak diantaranya mereka beralasan malas, lupa dan tidak tahu sehingga mereka kelihatan belum mampu mengikuti atau menerima pelajaran yang disajikan oleh guru.

Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa kelihatan mempunyai semangat belajar dan memperhatikan setiap materi yang berlangsung dan berusaha memahaminya.

Adapun kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I adalah masih banyak siswa yang hasil belajarnya sangat rendah disebabkan oleh beberapa faktor lain:

- a. Keterbatasan waktu yang digunakan untuk praktek dan kurangnya media sebagai alat peraga yang ada di sekolah.
- b. Banyak siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.
- c. Mengandalkan teman kelompoknya didalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Karena adanya kendala-kendala tersebut diatas diperlukan upaya untuk mengadakan perbaikan diantaranya memaksimalkan penggunaan waktu dalam melakukan praktek dan memperbanyak media alat peraga sehingga siswa lebih leluasa didalam melakukan percobaan-percobaan untuk penemuan-penemuan yang berkaitan materi yang dipelajari dan dengan memperkaya sedemikian rupa pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat tercipta menjadi suasana yang menyenangkan dengan strategi inquiri pada siklus II.

2. Refleksi Siklus II

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan belajar siswa diberbagai aspek dalam proses belajar mengajar. Pada siklus II perhatian dan keaktifan siswa semakin memperlihatkan kemajuan. Hal ini terjadi karena adanya rasa kebebasan yang dirasakan siswa dalam belajar sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya melalui pembelajaran metode *Time Token* dan mengingat kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Rasa percaya diri siswa juga menunjukkan adanya peningkatan terlihat pada setiap pertemuan siswa selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik, baik itu dalam kerja kelompok maupun kerja mandiri. Dengan

pemberian tugas-tugas itu kemampuan siswa juga lebih terasa sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan semakin meningkat pula.

Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode *Time toke* ini mengalami peningkatan, baik di segi perubahan sikap siswa keaktifan dan perhatian siswa maupun dari segi kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil belajar siklus I mengalami peningkatan belajar dibandingkan dengan siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II proses belajar mengajar pada pokok bahasan berbicara melalui penerapan metode *Time toke* mengalami peningkatan.

B. PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Berikut ini disajikan rincian peningkatan kemampuan berbicara siswa dari siklus I dan siklus II.

Tabel 4.7. Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Rentangan Skor	Siklus I		Siklus II		Tingkat
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Penguasaan
1.	91-100	2	5,55	10	27,78	Sangat Tinggi
2.	76-90	15	41,68	21	58,33	Tinggi
3.	61-75	13	36,11	4	11,11	Sedang
4.	51-60	4	11,11	1	2,78	Rendah
5.	< 50	2	5,55	0	0	Sangat rendah
Jumlah		20	100	20	100	

Berdasarkan hasil analisis setelah diterapkan metode *time toke* pada pokok bahasan berbicara pada siklus I dan siklus II maka diperoleh hasil belajar siswa. Pada siklus I, yakni dari 36 siswa 19 diantaranya belum tuntas dan lebihnya 17 siswa tuntas dengan spesifikasi 2 siswa masuk dalam kategori sangat rendah, 4 siswa masuk dalam kategori rendah, 13 siswa masuk dalam kategori sedang, 15 siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 2 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Jika dipersentasikan 52,78% tidak tuntas dan 47,22% tuntas, dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 63,47. Pada siklus II, yakni dari 36 siswa 31 diantaranya tuntas dan lebihnya 5 siswa belum tuntas dengan spesifikasi 0 siswa masuk dalam kategori sangat rendah, 1 siswa masuk dalam kategori rendah, 4 siswa masuk dalam kategori sedang, 21 siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 10 siswa masuk dalam kategori

sangat tinggi. Jika dipersentasekan 86,11% tuntas dan 13,89% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 80.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan

Berikut ini hasil belajar siswa jika dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai sebagai berikut:

Pada siklus I, 2 siswa masuk ke dalam kategori sangat rendah dengan persentase 5,55%, 4 siswa masuk dalam kategori rendah dengan persentase 11,11%, 13 siswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase 36,11%, 15 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 41,68%, dan 2 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 5,55%. Sedangkan, pada siklus II, 0 siswa masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 0%, 1 siswa masuk dalam kategori rendah dengan persentase 2,78%, 4 siswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase 11,11%, 21 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 58,33%, dan 10 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 27,78%.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa jika dikelompokkan ke dalam lima kategori, hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II di setiap kategorinya mengalami peningkatan.

Meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II ini terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi pada siklus I dan masukan para siswa dari kegiatan wawancara. Tindakan perbaikan tersebut meliputi perubahan indikator pembelajaran. Peneliti menguba

indikator pembelajaran, yaitu untuk menentukan atau menganalisis laporan menggunakan rumus 5W+1H, sehingga siswa dapat lebih jelas mengetahui hal-hal yang akan mereka jelaskan. Perubahan tersebut juga dapat menimbulkan jawaban yang beragam dari siswa sehingga dapat menghasilkan perbedaan pendapat.

Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada proses selanjutnya hasil yang dicapai sudah memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Perubahan itu tidak lepas dari tindakan-tindakan yang peneliti lakukan dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini peneliti lakukan untuk memotivasi siswa agar mereka sadar dan mau berlatih berbicara dengan sungguh-sungguh. Dengan bekal motivasi yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang di dalamnya diwarnai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Nilai rata-rata hasil belajar para siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan keterampilan berbicara siswa tersebut meliputi peningkatan ketujuh aspek penilaian yaitu ketepatan ucapan, ketepatan tata bahasa, kelancaran ucapan, pemilihan kata, penguasaan topik, volume suara, serta gerak-gerik dan mimik.

Pada siklus I, keterampilan berbicara siswa melalui diskusi kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif dengan adanya

siswa yang lebih bergantung pada teman lain dan berbicara sendiri sehingga mengganggu siswa yang lain. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui diskusi ini masih dirasakan baru oleh siswa sehingga pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Ketika tampil di depan siswa lainnya masih banyak siswa yang merasa gugup, menggunakan intonasi seperti orang membaca, dan ada yang masih memakai kata-kata ragam santai atau bahasa Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek ketepatan ucapan pada kegiatan siklus I rata-rata ketepatan ucapan siswa masih dalam kategori sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori sangat rendah hingga kategori sedang. Hal ini terjadi karena kesempatan siswa untuk berlatih berbicara di dalam kelas cukup banyak. Selain itu, siswa juga saling berbagi pengalaman belajar dengan temannya. Pembelajaran ketepatan ucapan dalam berbicara penting karena apabila pengucapan tidak tepat maka akan mempengaruhi kualitas komunikasi. Seperti halnya yang terjadi selama pembelajaran, ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan ucapan dan akhirnya membuat siswa lainnya gaduh. Ini tentunya juga berpengaruh pada konsentrasi siswa dalam berbicara.

Pada aspek ketepatan tata bahasa pada kegiatan siklus I rata-rata ketepatan tata bahasa siswa masih dalam kategori sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori sangat rendah hingga kategori sedang. Hal ini terjadi karena selain kesempatan siswa untuk berlatih berbicara di dalam kelas cukup banyak, peneliti dan guru mata pelajaran pun sering mengoreksi jika terdapat siswa yang

melakukan kesalahan tata bahasa baik itu sementara proses pembelajaran berlangsung maupun pada akhir pembelajaran.

Pada aspek kelancaran ucapan pada kegiatan siklus I rata-rata kelancaran ucapan siswa masih dalam kategori sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori sangat rendah hingga kategori rendah. Pada siklus I maupun siklus II, rata-rata siswa berbicara dengan adanya jeda seperti “e....atau em...”. Meskipun peningkatannya tergolong rendah, namun hal tersebut dapat dimaklumi karena memang pada kenyataannya sangat sulit berbicara tanpa terputus-putus atau tanpa jeda. Peneliti dan guru mata pelajaran menganggap bahwa untuk aspek kelancaran ucapan dapat dikatakan wajar apabila persentase peningkatannya sedikit.

Pada aspek pemilihan kata pada kegiatan siklus I rata-rata pemilihan kata siswa masih dalam kategori sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori sangat rendah hingga kategori sedang. Rata-rata siswa menggunakan kata yang cukup bervariasi hanya saja ada beberapa kata yang peneliti anggap kurang tepat digunakan pada konteks kalimat yang dituturkan oleh siswa. Selain itu, terdapat juga siswa yang mungkin ingin menggunakan kata yang bervariasi sehingga menggunakan istilah-istilah yang justru kurang dipahami oleh siswa lain sehingga pembicaraan kurang efektif karena siswa lain harus bertanya dulu arti istilah yang dikemukakan siswa tersebut.

Pada aspek penguasaan topik pada kegiatan siklus I rata-rata penguasaan topik siswa masih dalam kategori sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori sangat rendah hingga kategori sedang. Aspek

penguasaan topik juga mempengaruhi kelancaran ucapan siswa. Ada beberapa siswa yang berhenti atau melakukan jeda pada saat berbicara karena siswa tersebut sedang memikirkan hal apa lagi yang akan disampaikan. Pada siklus II, siswa lebih menguasai topik diskusi karena banyak siswa yang sedang atau pernah mengalami kejadian seperti masalah yang sedang dibahas.

Pada aspek volume suara pada kegiatan siklus I rata-rata ketepatan ucapan siswa sudah dalam kategori tinggi. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori tinggi hingga kategori sangat tinggi. Hal ini terjadi karena situasi diskusi kelas yang menyajikan masalah yang pro dan kontra membuat beberapa siswa menggunakan suara yang keras untuk menjatuhkan atau menentang argumen siswa lainnya. Singkatnya, suasana kelas memanas karena terjadi adu argumen antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Hal tersebut tentunya mempengaruhi dan menunjang volume suara siswa.

Pada aspek gerak-gerik dan mimik pada kegiatan siklus I rata-rata gerak-gerik siswa masih dalam kategori sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II terjadi peningkatan dari kategori sangat rendah hingga kategori sedang. Pada awalnya, siswa banyak yang kurang percaya diri dan gugup dalam berbicara terutama pada siswa yang memang tidak biasa berbicara. Misalnya ada siswa yang sering kali menggaruk-garuk kepalanya atau melakukan gerakan-gerakan yang tidak menunjang pembicaraan.

Namun setelah berbicara mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir pada siklus II, siswa pun mengakui sendiri bahwa mereka sudah cukup berani dan tenang dalam berbicara sehingga siswa sebisa mungkin mengurangi gerakan-gerakan yang tidak

menunjang pembicaraan. Hal ini turut dipengaruhi oleh prinsip metode *Time token* yang digunakan yaitu penyamarataan partisipasi sehingga siswa yang mungkin kurang memiliki kemampuan berbicara diberikan kesempatan yang sama untuk berbicara. Hal ini terjadi karena kesempatan siswa untuk berlatih berbicara di dalam kelas cukup banyak.

Suasana belajar pada siklus II ini lebih kondusif. Siswa senang mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara melalui diskusi ini. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasakan manfaat yang besar dari pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode *Time token*. ini. Manfaat yang diperoleh itu antara lain siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan maupun suasana baru dalam belajar. Siswa juga dapat mengukur tingkat keterampilannya (merefleksi diri), dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai sarana untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dalam situasi formal, dan menciptakan kebersamaan di antara siswa dengan bekerja sama dalam kelompok.

2. Tanggapan Siswa

Dari beberapa tanggapan siswa diperoleh informasi pada umumnya siswa senang dan gembira dengan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran materi berbicara dengan menggunakan metode *Time token*. Dimana dalam proses pengajaran siswa tidak merasa tertekan dan terkadang lebih enak belajar dari pada istirahat.

Adapun mengenai metode *Time token* yang diajarkan pada umumnya mereka sangat setuju sekali metode *Time token* karena dengan metode ini pelajaran mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa dengan ini siswa menyarankan agar metode *Time token* dapat

tetap digunakan baik di pelajaran Bahasa Indonesia maupun di pelajaran yang lain dan siswa juga mengharapkan agar metode *Time token* dapat diterapkan oleh guru kelas pada khususnya karena dengan metode *Time token* membuat siswa sangat senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah dilihat jika terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung kabupaten Gowa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100, dan tuntas secara klasikal apabila memperoleh minimal 85 % dari jumlah siswa tuntas individu. Sedangkan yang menjadi indikator proses adalah terjadinya perubahan sikap siswa yang dapat dilihat dari kehadiran, perhatian, keberanian, rasa percaya diri, dan kesungguhan siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Sehingga hasil yang didapat memberikan gambaran bahwasanya penerapan metode *time token* dapat meningkatkan hasil belajar Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah , hasil penelitian dan pembahasan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran berbicara siklus I

kurang memuaskan dan suasana kelas kurang kondusif. Guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal. Guru belum memaksimalkan usaha dalam memotivasi dan memberikan penguatan terhadap siswa sehingga masih terdapat siswa yang malu bahkan enggan berbicara.

Siswa juga kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya. Proses pembelajaran pada siklus II lebih efektif dan memuaskan. Pada siklus II, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berbicara dengan baik. Hal tersebut juga berpengaruh pada proses aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada siklus I, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, terdapat siswa yang belum bekerja sama dengan anggota kelompoknya, serta siswa masih ragu dalam berbicara, sedangkan pada siklus ke II siswa lebih antusias dan termotivasi mengikuti pelajaran, saling bekerja sama dalam kelompok, serta tidak merasa gugup atau kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum.

Hasil pembelajaran kemampuan berbicara dengan memperhatikan tujuh aspek penilaian meliputi ketepatan ucapan, ketepatan tata bahasa, kelancaran ucapan, pemilihan kata, penguasaan topik, volume suara, gerak-gerik dan mimik juga meningkat.

2. Pembelajaran kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

Mengalami peningkatan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Semua aspek penilaian tergolong sangat rendah pada siklus I dan meningkat ke kategori sedang pada siklus II kecuali aspek volume suara dan kelancaran ucapan. Aspek volume suara meningkat dari kategori tinggi ke kategori sangat tinggi sedangkan aspek kelancaran ucapan hanya meningkat dari kategori sangat rendah ke kategori rendah.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan:

1. Pada pelajaran bahasa indonesia perlu banyak melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode time token.
2. Perlu banyak menggunakan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada saat time token
3. Perlu adanya pemberian LKS untuk kerja kelompok.
4. Diupayakan sedini mungkin untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami baik yang dialami oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang. Sinar Baru Algesindo.
- Arends. 1998. *Time Token*. Retrieved on March 25 2010 from <http://gandinisbchr.blogspot.com/2009/05/ptk-time-token-ips.html>
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Bahri, Aliem. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. Retrieved on March 25 2010 from [http://www.lintasberita.com/Entertainment/Sains/Hasil Belajar Pengertian dan Definisi](http://www.lintasberita.com/Entertainment/Sains/Hasil_Belajar_Pengertian_dan_Definisi)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Evaluasi dan Penilaian; Proyek Peningkatan Mutu Guru*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007, Pedoman penyusunan KTSP SD. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas Dirjen PMPTK, 2007, Landasan Konsep Prinsip dan Strategi PAKEM, Jakarta, Direktorat Pembinaan Diklat.
- Jason, M. Wallin. 1999. *Time Token*. Retrieved on may, 07 2010 from <http://www.healthline.com/galecontent/timetoken-economy-system>
- Muslich, Masnur. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Rahim, Rahman, A. 2011. *Teori Belajar Bahasa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Roetiyah, N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.

Sahabuddin, H. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sugandi, Achmad dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : Unnes Press.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Alegensindo.

Tarigan, Henry, Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Lampiran 1

SILABUS

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN GOWA

Kelas/Semeste : VIII

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 40

Standar Kompetensi : Berbicara

2. Mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber/Alat
2.2 Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.	<p>A. Kognitif :</p> <p>Produk Mengidentifikasi isi laporan</p> <p>: Proses Menentukan isi laporan.</p> <p>B. Psikomotor Menyampaikan isi laporan dengan baik dan benar</p> <p>C. Afektif 1. Karakter a. Ketekunan b. Keantusiasan c. Inisiatif 2. Keterampilan Sosial a. Bertanya dengan bahasa yang baik dan</p>	<p>Siswa diharapkan mampu</p> <p>A. Kognitif :</p> <p>Produk Mengidentifikasi isi laporan</p> <p>: Proses Menentukan isi laporan.</p> <p>B. Psikomotor Menyampaikan isi laporan dengan baik dan benar</p> <p>C. Afektif 1. Karakter a. Ketekunan b. Keantusiasan c. Inisiatif 2. Keterampilan Sosial a. Bertanya dengan</p>	<p>Menganalisis Laporan</p> <p>1. Isi Laporan</p> <p>2. Menyampaikan Laporan</p>	<p>a. Kegiatan Awal</p> <p>1. Mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran.</p> <p>2. Menjelaskan indikator pembelajaran.</p> <p>3. Apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pembelajaran menganalisis laporan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <p>1. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagi sebelumnya.</p> <p>2. Siswa membagikan laporan untuk masing-masing kelompok kemudian didiskusikan dengan menggunakan model pembelajaran PKT (pengaturan kooperatif terpimpin) untuk menentukan isi laporan.</p> <p>3. Guru memberikan penjelasan langkah-langkah mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan model pembelajaran PKT.</p> <p>4. Siswa menentukan isi dan jenis laporan</p>	<p>1. Jenis: Penilaian Individu</p> <p>2. Teknik: Observasi</p> <p>3. Bentuk: Lembar Observasi</p>	<p>1. Buku paket bahasa Indonesia</p> <p>2. File internet.</p>

	<p>benar b. Menyumbang ide c. Membantu teman yang mengalami kesulitan</p>	<p>bahasa yang baik dan benar b. Menyumbang ide c. Membantu teman yang mengalami kesulitan</p>		<p>yang akan dijelaskan, kemudian didiskusikan kemudian ketua kelompok membagikan tugas untuk anggota kelompoknya 5. Masing-masing anggota kelompok menjelaskan tugas yang telah diberikan. 6. Setelah melakukan diskusi kelompok, kelompok pertama mempresentasikan tugas kelompoknya kemudian yang lain menanggapi hasil presentasi kedua kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya. 7. Selanjutnya kelompok kedua mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kemudian kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi kedua kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya. c. Kegiatan Akhir 1. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mampu atau kurang mampu berbicara dengan baik dalam kehiatan pembelajaran. 2. Merefleksikan hasil kegiatan siswa</p> <p>Pertemuan Kedua</p> <p>a. Kegiatan Awal 1. Mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran. 2. Apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pembelajaran menanggapi isi laporan untuk mengetahui pengetahuan siswa.</p>		
--	---	--	--	---	--	--

				<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kelompok ke tiga menyajikan hasil diskusi kelompoknya.2. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi kedua kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya.3. Setelah kelompok ketiga dilanjutkan kelompok empat untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya. <p>c. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none">1. Merefleksikan hasil kegiatan siswa.2. Evaluasi		
--	--	--	--	---	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP Muhammadiyah Limbung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Berbicara

2. Mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan.

II. Kompetensi Dasar

2.2 Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.

III. Indikator

A. Kognitif

❖ **Produk**

Mengidentifikasi isi laporan tentang pesona pulau dewata

❖ **Proses**

Menentukan isi laporan tentang pesona pulau dewata

B. Psikomotor

Menyampaikan laporan secara lisan dengan baik dan benar

C. Afektif

1. Karakter

a. Ketekunan

b. Keantusiasan

c. Inisiatif

2. Keterampilan Sosial

a. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar

b. Menyumbang ide

c. Membantu teman yang mengalami kesulitan

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* siswa diharapkan mampu:

A. Kognitif

❖ Produk

Mengidentifikasi isi laporan tentang pesona pulau dewata

❖ Proses

Menentukan isi laporan tentang pesona pulau dewata

B. Psikomotor

Menyampaikan laporan secara lisan dengan baik dan benar

C. Afektif

1. Karakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan perilaku seperti: ketekunan, keantusiasan, dan disiplin

2. Keterampilan Sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran seperti : bertanya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyumbang ide, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

V. MATERI PEMBELAJARAN

Menganalisis Laporan

A. Isi Laporan

B. Menyampaikan Laporan

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *Time Token* (TiTo)

VII. BAHAN

A. Buku paket bahasa Indonesia

B. Teks laporan (diakses dari internet)

VIII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal

1. Mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran.
2. Menjelaskan indikator pembelajaran.
3. Apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pembelajaran menganalisis laporan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

B. Kegiatan inti

1. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagi sebelumnya. Kelompok terdiri atas enam kelompok dan satu kelompok terdiri atas lima orang yang dipilih berdasarkan berbagai kriteria.
2. Siswa membagikan laporan untuk masing-masing kelompok kemudian didiskusikan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* (TiTo) untuk menentukan isi laporan.
3. Guru memberikan penjelasan langkah-langkah mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan model pembelajaran TITO. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. Ketua kelompok membagikan tugas untuk semua anggota kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan tugas yaitu beberapa paragraf dari laporan kemudian menentukan isi atau inti laporan yang ada pada paragraf tersebut.
 - b. Setelah semua anggota kelompok sudah menemukan hasil dari tugasnya masing-masing, kemudian anggota kelompok tersebut secara bergantian menjelaskan hasil pekerjaannya di depan anggota kelompok lainnya.

- c. Apabila semua anggota kelompok selesai menjelaskan, ketua kelompok memandu anggotanya untuk berdiskusi dan menggabungkan hasil dari pekerjaan-pekerjaan anggota kelompoknya.
4. Siswa menentukan isi dan jenis laporan yang akan dijelaskan, kemudian didiskusikan kemudian ketua kelompok membagikan tugas untuk anggota kelompoknya
5. Masing-masing anggota kelompok menjelaskan tugas yang telah diberikan.
6. Setelah melakukan diskusi kelompok, kelompok pertama mempresentasikan tugas kelompoknya kemudian yang lain menanggapi hasil presentasi kedua kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya.
7. Selanjutnya kelompok kedua mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kemudian kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi kedua kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mampu atau kurang mampu berbicara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Merefleksikan hasil kegiatan siswa

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal

1. Mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran.
2. Apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pembelajaran menganalisis isi laporan untuk mengetahui pengetahuan siswa.

B. Kegiatan Inti

1. Kelompok ketiga menyajikan hasil diskusi kelompoknya.

2. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi kedua kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya.
3. Setelah kelompok ketiga dilanjutkan kelompok empat untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya.

C. Kegiatan Akhir

1. Merefleksikan hasil kegiatan siswa.
2. Evaluasi.

IX. SUMBER PEMBELAJARAN

- A. Buku paket bahasa Indonesia
- B. File internet

X. PENILAIAN

- A. Jenis : Penilaian Individu
- B. Teknik : Observasi
- C. Bentuk : Lembar Observasi
- D. Contoh Instrumen:
 1. Identifikasilah isi laporan tentang pesona pulau dewata!
 2. Tentukan isi laporan tentang pesona pulau dewata!
 3. Jelaskan isi laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar!

Lembar Penilaian Hasil Siswa

No.	Nama Siswa	Skor Instrumen			Skor Penilaian Berbicara							Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	K	TB	PK	KE	PT	VS	G		
1	AHMADI B												
2	ALIM HARIADI												
3	ANNAS												
4	ANNISA YULIAITA												
5	BAHTIAR												
6	FIRMAN												
7	FITRIANA												
8	HANDAYANI												
9	HANITA												
10	HARIANTI												
11	HASRIANI												
12	INDRA WAHYUDIN												
13	IRSAN												
14	JAMALUDDIN												
15	MEGAWATI												
16	MUHAJIR												
17	MUH. FAUSAN RAMADHAN												
18	MUH. NUR SYAHID												
19	MUH. RISAL												
20	MUH. SAKIR												
21	MUSFIRA												
22	MUSLIMAH NURJANNA												
23	NASRAWATI												
24	NUR IKHSAN AZIS												
25	RAHMANIAR												
26	RAHMANINGSIH												
27	RESKI AMALIA ASTUTI												
28	RESKI ISRAWATI												
29	SRI HARDIANTI												
30	SRI NUR WAHYUNI												
31	ST. ILVIANA SRI. H												
32	ST. SYARAH												
33	SULKARNAIN												
34	SUPRIADI												
35	TAKDIR ISWANDI												
36	WAHYU PRATAMA												
Nilai Rata-Rata													

Keterangan:

KU: Ketepatan ucapan

TB: Tata Bahasa

PK: Pilihan Kata

KEL: Kelancaran

PT: Penguasaan Topik

VS: Volume Suara

GM: Gerak dan Mimik

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\% = \dots\dots$$

Rentang Skor

Nilai	Keterangan
91 – 100	Sangat Tinggi
76 – 90	Tinggi
61 – 75	Sedang
51 – 60	Rendah
<50	Sangat Rendah

(Nurgiyantoro, 2010: 399)

Gowa, September 2017

Mengetahui,

Mahasiswa,

Muslimin

Kepala Sekolah,

Guru Pamong.

MUH. RIZAL, S.Pd., M.Pd.I.
NIP: 197907012014101001

MISBAWATI, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (RPP)

Sekolah : SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 1
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

 Berbicara

 2. Mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan.

II. KOMPETENSI DASAR

 2.2 Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.

III. INDIKATOR

A. Kognitif : Produk

Mengidentifikasi isi laporan tentang pengadilan Negeri Jakarta Pusat mulai berbenah

: Proses

Menentukan isi laporan tentang pengadilan Negeri Jakarta Pusat mulai berbenah berdasarkan rumus 5W+1H.

B. Psikomotor

Menyampaikan laporan secara lisan dengan baik dan benar

C. Afektif

 1. Karakter

- a. Ketekunan
- b. Keantusiasan
- c. Inisiatif

 2. Keterampilan Sosial

- a. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
- b. Menyumbang ide

c. Membantu teman yang mengalami kesulitan

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *TIME TOKEN* (TITO) siswa diharapkan mampu:

A. Kognitif : Produk

Mengidentifikasi isi laporan tentang pengadilan Negeri Jakarta Pusat mulai berbenah

: Proses

Menentukan isi laporan tentang pengadilan Negeri Jakarta Pusat mulai berbenah berdasarkan rumus 5W+1H.

B. Psikomotor

Menyampaikan laporan secara lisan dengan baik dan benar

C. Afektif

1. Karakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan perilaku seperti: ketekunan, keantusiasan, dan disiplin

2. Keterampilan Sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran seperti : bertanya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyumbang ide, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

V. MATERI PEMBELAJARAN

Menganalisis Laporan

1. Isi Laporan

2. Menyampaikan Lapora

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *TIME TOKEN* (TITO)

VII. BAHAN

1. Buku paket bahasa Indonesia

2. Teks laporan (diakses dari internet)

VIII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

1. Mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran.
2. Menjelaskan indikator pembelajaran.
3. Apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pembelajaran menganalisis isi laporan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

b. Kegiatan inti

1. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagi sebelumnya. Kelompok terdiri atas empat kelompok dan satu kelompok terdiri atas lima orang yang dipilih berdasarkan berbagai kriteria.
2. Siswa membagikan laporan untuk masing-masing kelompok kemudian didiskusikan dengan menggunakan model pembelajaran *TIME TOKEN* (TITO) untuk menentukan isi laporan.
3. Guru memberikan penjelasan langkah-langkah mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan model pembelajaran TITO. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. Ketua kelompok membagikan tugas untuk semua anggota kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan tugas yaitu beberapa paragraf dari laporan kemudian menentukan isi atau inti laporan yang ada pada paragraf tersebut.
 - b. Setelah semua anggota kelompok sudah menemukan hasil dari tugasnya masing-masing, kemudian anggota kelompok tersebut secara bergantian menjelaskan hasil pekerjaannya di depan anggota kelompok lainnya.

- c. Apabila semua anggota kelompok selesai menjelaskan, ketua kelompok memandu anggotanya untuk berdiskusi dan menggabungkan hasil dari pekerjaan-pekerjaan anggota kelompoknya.
4. Guru menjelaskan cara menentukan isi laporan berdasarkan 5W+1H, yaitu apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.
5. Siswa menentukan isi dan jenis laporan yang akan dijelaskan, kemudian didiskusikan kemudian ketua kelompok membagikan tugas untuk anggota kelompoknya
5. Masing-masing anggota kelompok menjelaskan tugas yang telah diberikan.
6. Setelah melakukan diskusi kelompok, kelompok pertama mempresentasikan tugas kelompoknya kemudian yang lain menanggapi hasil presentasi kedua kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya.
7. Selanjutnya kelompok kedua mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kemudian kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi kedua kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mampu atau kurang mampu berbicara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Merefleksikan hasil kegiatan siswa

Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

1. Mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran.
2. Apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pembelajaran menganalisis isi laporan untuk mengetahui pengetahuan siswa.

b. Kegiatan Inti

1. Kelompok ke tiga menyajikan hasil diskusi kelompoknya.
2. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi kedua kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya.

16	MUHAJIR													
17	MUH. FAUSAN RAMADHAN													
18	MUH. NUR SYAHID													
19	MUH. RISAL													
20	MUH. SAKIR													
21	MUSFIRA													
22	MUSLIMAH NURJANNA													
23	NASRAWATI													
24	NUR IKHSAN AZIS													
25	RAHMANIAR													
26	RAHMANINGSIH													
27	RESKI AMALIA ASTUTI													
28	RESKI ISRAWATI													
29	SRI HARDIANTI													
30	SRI NUR WAHYUNI													
31	ST. ILVIANA SRI. H													
32	ST. SYARAH													
33	SULKARNAIN													
34	SUPRIADI													
35	TAKDIR ISWANDI													
36	WAHYU PRATAMA													
Nilai Rata-Rata														

Keterangan:

KU: Ketepatan ucapan

TB: Tata Bahasa

PK: Pilihan Kata

KEL: Kelancaran

PT: Penguasaan Topik

VS: Volume Suara

GM: Gerak dan Mimik

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\% = \dots\dots\dots$$

Rentang Skor

Nilai	Keterangan
91 – 100	Sangat Tinggi
76 – 90	Tinggi
61 – 75	Sedang
51 – 60	Rendah
<50	Sangat Rendah

(Nurgiyantoro, 2010: 399)

Gowa, Oktober 2017

Mengetahui,

Mahasiswa,

Muslimin

Kepala Sekolah,

Guru Pamong.

MUH. RIZAL. S.Pd., M.Pd.I.
NIP: 197907012014101001

MISBAWATI. S.Pd







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MUSLIMIN, lahir pada tanggal 7 April 1994 di Katangka Kab. Gowa , anak Pertama dari 2 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Abd. Malik dan Masriani.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Inpres Katangka, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontonompo, Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 penulis mendaftar dan berhasil lulus pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (S1).

Berkat karuniah Allah swt, dan iringan doa dari kedua orang tua serta saudara-saudara sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Time Token (TITO)* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa”**.